

**PENGUNAAN ADJEKTIVA DALAM BIOGRAFI *GUSTI NOEROEL*
DAN RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER YANG
DIKEMBANGKAN DI SEKOLAH**

NASKAH PUBLIKASI



Naskah Publikasi ini Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh:

Meilyana Puspasari Putri
A310120250

PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN ADJEKTIVA DALAM BIOGRAFI *GUSTI NOEROEL*
DAN RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER YANG
DIKEMBANGKAN DI SEKOLAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Meilyana Puspasari Putri

A310120250

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.)

NIDN: 0618086001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN ADJEKTIVA DALAM BIOGRAFI *GUSTI NOEROEL*
DAN RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER YANG
DIKEMBANGKAN DI SEKOLAH**

Oleh:

Meilyana Puspasari Putri

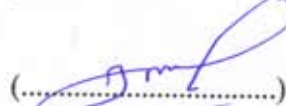
A310120250

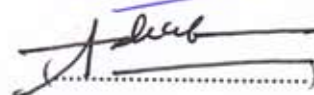
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Jumat, 16 September 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yakub Nasucha, M. Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M. Hum.

NIP. 196304281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 September 2016

Penulis,



Meilyana Puspasari Putri

A310120250

**PENGUNAAN ADJEKTIVA DALAM BIOGRAFI *GUSTI NOEROEL*
DAN RELEVANSINYA TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER YANG
DIKEMBANGKAN DI SEKOLAH**

Meilyana Puspasari Putri dan Agus Budi Wahyudi

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

puspa2f250@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ada tiga. 1) Mendeskripsikan wujud adjektiva dalam biografi *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)* karya Uly Hermono. 2) Mendeskripsikan karakter Gusti Noeroel yang ditunjukkan melalui adjektiva dalam kalimat. 3) Menjelaskan relevansi karakter yang dimiliki Gusti Noeroel terhadap nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung adjektiva. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu biografi *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)* karya Uly Hermono. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode agih dengan teknik ganti dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Metode padan dengan teknik dasar daya pilah referensial. Adapun hasil penelitian ini ada tiga. 1) Ditemukan 3 bentuk adjektiva, yaitu (1) adjektiva dasar, yaitu bangga, ikhlas, ramah, berani, rajin, halus, tenang, pandai, tekun, sederhana, dan semangat; (2) adjektiva turunan, yaitu kepedulian; dan (3) adjektiva majemuk, yaitu baik hati dan percaya diri. 2) Ditemukan 14 karakter Gusti Noeroel, yaitu bangga, ikhlas, ramah, berani, rajin, halus, tenang, pandai, tekun, sederhana, semangat, peduli, dan baik hati. 3) Kemudian dari 14 karakter Gusti Noeroel relevan dengan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

Kata kunci: adjektiva, Gusti Noeroel, karakter, nilai.

Abstract

The aims of this research are to describe the adjectives found in Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Persuit of Happiness) biography by Uly Hermono, to describe the characters of Gusti Noeroel in form of adjectives presented in sentences and to describe the characters Gusti Noeroel of which relevant with school value. This study was descriptive qualitative research the source of the data in this research was Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Persuit of Happiness) biography written by Uly Hermono. The way to collect the data in were notes and document. The technique of analyzing the data in this research was agih method and padan method. The technique of validation used in this research is triangulation technique. The result of the study are 1) the are 3 kinds of adjectives found in Gusti Noeroel:

Streven Naar Geluk (Persuit of Happiness) biography by Ully Hermono: adjectiva dasar, adjectiva turunan, and adjectiva majemuk, 2) there are 14 characters of Gusti Noeroel in the form of adjective such as brave, calm, smart, simple and confident. And there are 14 characters in adjectives which relevant with school value such as character of being proud, kind, care that developed in school.

Keywords: *adjective, Gusti Noeroel, characters, value.*

1. PENDAHULUAN

Biografi merupakan suatu rangkaian cerita kehidupan tokoh yang dituliskan oleh orang lain. Penulisan dalam biografi harus berdasarkan fakta dan biasanya biograf memiliki sumber untuk mengali informasi tentang kehidupan tokoh yang akan dijadikan sebagai subjek di dalam tulisannya. Biografi adalah terapi jiwa yang besar manfaatnya untuk mendapatkan kesadaran dan makna hidup (Fuad, 2012: 31). Jadi biografi adalah suatu tulisan yang menceritakan kejadian atau peristiwa dari kehidupan seseorang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Kuntowijoyo (dalam Abrar, 2010:1) mengatakan bahwa biografi adalah catatan tentang hidup seseorang. Menurut Abrar (2010:10) makna biografi paling tidak ada empat, meliputi: (i) kisah perjalanan hidup, (ii) sejarah anak manusia, (iii) dokumentasi gagasan dan kekayaan intelektual dan (iv) wahana melancong ke masa lalu. Menurut Sasongko (2012: 10) biografi adalah kisah hidup yang ditulis oleh orang lain, biasanya penulis. Biografi dapat dijadikan salah satu perantara untuk mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik, karena dalam biogarfi Gusti Noeroel mengandung karakter-karakter yang dapat direlevansikan ke dalam nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

Biografi merealisasikan tindakan dan perilaku hidup tokohnya. Tindakan dan perilaku digunakan sebagai landasan untuk membentuk karakter. Hal itu sejalan dengan pendapat Haryati (dalam Salahudin dan Alkeriencehie, 2013:44) yang menjelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Menurut Ryan (dalam Sudrajat, 2011:48) *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas,

memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Karakter tokoh dalam biografi biasanya dapat ditemukan dengan analisis bidang sastra. Penelitian mengenai karakter dari tokoh biografi dengan analisis sastra sudah banyak dilakukan. Sehubungan dengan itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai karakter tokoh dengan analisis bidang kebahasaan. Dari analisis bidang kebahasaan peneliti dapat mengetahui karakter tokoh dengan cara mencari data, yaitu berupa kalimat yang mengandung adjektiva dan dalam kalimat itu tokohlah yang menduduki fungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

Menurut Muslich (2008:128) adjektiva dibatasi sebagai kata pengungkap sifat/keadaan orang, benda, dan binatang. Kridalaksana (2005:59) menyatakan bahwa adjektiva adalah kategori yang ditandai oleh kemungkinannya untuk (1) bergabung dengan partikel tidak, (2) mendampingi nomina, atau (3) didampingi partikel seperti lebih, sangat, agak, (4) mempunyai ciri-ciri morfologis, seperti –er (dalam honorer), -if (dalam sensitif), -i (dalam alami), atau (5) dibentuk menjadi nomina dengan konfiks ke-an, seperti adil — keadilan, halus — kehalusan, yakin — keyakinan (ciri terakhir ini berlaku bagi sebagian besar adjektiva dasar dan bisa menandai verba intransitif, jadi ada tumpang tindih di antaranya). Berdasarkan bentuknya adjektiva dapat dibedakan menjadi tiga (Kridalaksana, 2005:59-64), yaitu adjektiva dasar, adjektiva turunan, dan adjektiva majemuk. Selanjutnya Keraf (1991:91) menyatakan kata sifat (adjektiva) merupakan semua kata yang dapat mengambil bentuk se + reduplikasi + nya, serta dari sudut fraseologis dapat diperluas dengan lebih, paling, sekali, dan amat.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian Jayanti (2015) meneliti “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP”. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pendamping buku teks. Dari penelitian ini dihasilkan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP yang dinyatakan efektif guna

membimbing peserta didik dalam menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti yaitu sama-sama memberikan pengembangan biografi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung adjektiva. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu biografi *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)* karya Uly Hermono. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode padan dan metode agih. Metode padan menggunakan padan referensial. Metode padan referensial memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode padan referensial adalah daya pilah referensial daya pilah pragmatis. Daya pilah referensial digunakan untuk memilah data, berupa kalimat yang mengandung adjektiva dalam biografi *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)*. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik hubung banding menyamakan (HBS) digunakan untuk digunakan untuk menyamakan makna kalimat yang mengandung adjektiva sebagai karakter Gusti Noeroel. Metode agih yang digunakan yaitu teknik ganti dan teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik ganti untuk memunculkan data implisit dan teknik BUL digunakan untuk menguraikan analisis fungsional kalimat yang mengandung adjektiva. Teknik baca markah digunakan untuk melihat langsung pemarkah yang bersangkutan, dalam penelitian ini yaitu adjektiva dalam kalimat. Kemudian pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan sebanyak 37 data biografi *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)*. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan berdasarkan adjektiva dasar, adjektiva

majemuk, dan adjektiva turunan menurut Kridalaksana (2005:59-64). Kemudian dengan menggunakan teknik daya pilah referensial ditemukan 3 kelompok. 1) adjektiva dasar, yaitu bangga, ikhlas, ramah, berani, rajin, halus, tenang, pandai, tekun, sederhana, dan semangat. 2) Adjektiva turunan, yaitu kepedulian. 3) Adjektiva majemuk, yaitu baik hati dan percaya diri.

Teknik BUL digunakan untuk menguraikan analisis fungsional kalimat yang mengandung adjektiva. Teknik baca markah digunakan untuk melihat langsung pemarkah yang bersangkutan, dalam penelitian ini yaitu adjektiva dalam kalimat. Kemudian teknik hubung banding menyamakan (HBS) digunakan untuk menyamakan makna kalimat yang mengandung adjektiva sebagai karakter Gusti Noeroel. Hasil analisis 37 data akan diwakilkan dengan beberapa contoh analisis di bawah ini.

1) Dengan *tenang* dan ikhlas, aku katakan kata-kata itu (Gusti Noeroel, 2014:215).

Data nomor 1) di atas memiliki fungsi sebagai berikut.

Dengan *tenang* dan ikhlas, aku katakan kata-kata itu.

Ket	S	P	Pel
-----	---	---	-----

Pada data nomor 1) di atas memiliki pola Ket+S+P+Pel, terdapat adjektiva dasar berupa kata *tenang* berposisi pada fungsi keterangan. Adjektiva *tenang* menunjukkan bahwa Gusti Noeroel tidak gelisah dalam mengeluarkan kata-kata yang mengancam anaknya tidak boleh pulang ke rumah kalau nekat menikah dengan pacarnya demi kebaikan anaknya.²

2) Bagi saya, Eyang Gusti Noeroel seorang wanita yang cantik memukau, berkarisma, *tenang*, gandes, luwes, dan semanak (Gusti Noeroel, 2014:258).

Data nomor 2) di atas memiliki fungsi sebagai berikut.

Bagi saya, Eyang Gusti Noeroel seorang wanita yang cantik memukau,

Ket	S	P
-----	---	---

berkarisma, *tenang*, gandes, luwes, dan semanak.

Pada data nomor 2) di atas memiliki pola Ket+S+P terdapat adjektiva dasar berupa kata *tenang* berposisi pada fungsi predikat. Adjektiva *tenang* menunjukkan bahwa Gusti Noeroel tidak gelisah dalam menghadapi suatu masalah.

Pada data nomor 5) di atas memiliki pola S+P, terdapat adjektiva dasar berupa kata *sederhana* berposisi pada fungsi predikat. Adjektiva *sederhana* menunjukkan bahwa Gusti Noeroel bersahaja dalam cara berpakaian.

6) Inilah *sederhana* beliau yang sangat patut dicontoh bagi generasi sekarang (Gusti Noeroel, 2014:270).

Data nomor 6) di atas memiliki fungsi sebagai berikut.

Inilah *sederhana* beliau yang sangat patut dicontoh bagi generasi sekarang.

Ket	S	P	Pel
-----	---	---	-----

Pada data nomor 6) di atas memiliki pola Ket+S+P+O, terdapat adjektiva dasar berupa kata *sederhana* berposisi pada fungsi keterangan. Adjektiva *sederhana* menunjukkan bahwa Gusti Noeroel tidak berlebih-lebihan dalam merayakan ulang tahunnya ke-91 tahun yang dilakukan di rumah.

Adjektiva pada data nomor 5) dan 6) adalah *sederhana*. Dari kedua data tersebut dapat diketahui bahwa Gusti Noeroel memiliki karakter *sederhana*. Sederhana yang ditunjukkan Gusti Noeroel, yaitu *sederhana* dalam cara berpakaian dan *sederhana* saat merayakan ulang tahunnya yang ke-91 tahun yang dilakukan di rumah.

Hasil analisis dari 37 data dengan teknik bagi unsur langsung (BUL), baca markah (BM) dan hubung banding menyamakan (HBS) dalam penelitian ini ditemukan 14 karakter Gusti Noeroel. Karakter-karakter tersebut, yaitu bangga, ikhlas, ramah, berani, rajin, halus, tenang, pandai, tekun, *sederhana*, semangat, peduli, baik hati, dan percaya diri.

Kemendiknas (2010) dalam (Gunawan, 2012:32) dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter”, kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanam kepada siswa sebagai berikut.

1. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.
2. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis/kritis/kreatif/inovatif, mandiri,

ingin tahu, dan cinta ilmu. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan yang meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis.

3. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama, yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan masyarakat yang membutuhkan. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan yang meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.
4. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan masyarakat yang membutuhkan.
5. Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan yang meliputi nasionalis dan menghargai keberagaman.

Hasil analisis biografi *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)* dapat direlevansikan terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Hasil analisis dari 37 data dalam penelitian ini ditemukan 14 karakter Gusti Noeroel yang dapat ditanamkan kepada siswa. Karakter-karakter tersebut, yaitu bangga, ikhlas, ramah, berani, rajin, halus, tenang, pandai, tekun, sederhana, semangat, peduli, baik hati, dan percaya diri. Relevansi dari keempat belas karakter Gusti Noeroel tersebut terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yang dibagi menjadi lima nilai dan dijelaskan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Kerelevansian antara Karakter Gusti Noeroel dengan Nilai Karakter yang Dikembangkan

No.	Karakter	Nilai Karakter yang Dikembangkan
1.	Bangga	Karakter bangga berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama melalui sikap menghargai dan mengapresiasi karya dan prestasi orang lain.

2.	Ikhlas	Karakter ikhlas berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap ikhlas di dalam dirinya.
3.	Ramah	Karakter ramah berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama melalui sikap yang ramah ke semua orang.
4.	Berani	Karakter berani berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap berani yang ditunjukkan diri sendiri.
5.	Rajin	Karakter rajin berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap rajin yang ada di dalam dirinya.
6.	Halus	Karakter halus berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama melalui sikap yang halus ke semua orang.
7.	Tenang	Karakter tenang berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap tenang yang ada di dalam dirinya.
8.	Pandai	Karakter pandai berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap rajin yang ada di dalam dirinya.
9.	Tekun	Karakter tekun berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap tekun yang ada di dalam dirinya.

10.	Sederhana	Karakter sederhana berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap sederhana yang ada di dalam dirinya.
11.	Semangat	Karakter semangat berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap semangat yang ada di dalam dirinya.
12.	Peduli	Karakter peduli berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama melalui sikap peduli terhadap semua orang.
13.	Baik hati	Karakter baik hati berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama melalui sikap yang baik ke semua orang.
14.	Percaya Diri	Karakter berani berhubungan dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri melalui sikap percaya diri yang ada di dalam dirinya.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa karakter ikhlas, berani, rajin, halus, tenang, pandai, tekun, sederhana, semangat, dan percaya diri relevan dengan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah yang berhubungan dengan nilai karakter, yaitu dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Karakter bangga, ramah, baik hati, dan peduli relevan dengan dengan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yaitu dengan nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama. Selanjutnya pada kompetensi inti 2 kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) bidang peminatan bahasa kurikulum 2013 dituntut untuk mengembangkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong-royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif. Oleh karena itu karakter yang ditemukan dalam penelitian ini harus menunjang pencapaian transformasi perilaku siswa. Pada biografi *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)* ini

ditemukan satu karakter yang dapat diajarkan kepada siswa, yaitu peduli. Perilaku peduli yang harus diajarkan siswa dapat dikembangkan dari karakter peduli yang dimiliki Gusti Noeroel yang ditunjukkan pada data nomor (33).

(33) Pengalaman ini membuatku semakin percaya diri (Gusti Noeroel, 2014:78).

Dari data nomor (33) siswa dapat mengulas karakter yang dimiliki Gusti Noeroel, meneladani karakter peduli, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2015) meneliti “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP”. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pendamping buku teks. Dari penelitian ini dihasilkan buku pengayaan menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik kelas VIII SMP yang dinyatakan efektif guna membimbing peserta didik dalam menulis cerita biografi bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti yaitu sama-sama memberikan pengembangan biografi yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka penelitian tentang “Penggunaan Adjektiva dalam Biografi *Gusti Noeroel* dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah” didapat simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat tiga bentuk adjektiva berdasarkan adjektiva dasar, adjektiva turunan, dan adjektiva majemuk. 1) Adjektiva dasar yaitu, bangga, ikhlas, ramah, berani, rajin, halus, tenang, pandai, tekun, sederhana, dan semangat. 2) Adjektiva turunan, yaitu kepedulian. 3) Adjektiva majemuk, yaitu baik hati dan percaya diri.
2. Adjektiva yang ditemukan kemudian dapat menunjukkan karakter-karakter Gusti Noeroel dalam biografi *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar*

Kebahagiaan), yaitu bangga, ikhlas, ramah, berani, rajin, halus, tenang, pandai, tekun, sederhana, semangat, peduli, baik hati, dan percaya diri.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan bahan ajar biografi yang di dalamnya memuat karakter yang relevan terhadap nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. 2010. *Bagaimana Menulis Biografi Perspektif Jurnalisme*. Yogyakarta: Penerbit Emerson.
- Fuad, Zulfikar. 2012. *THE SECRET OF BIOGRAPHY: Rahasia Menulis Biografi Ala Ramadhan K.H.* Jakarta: Akademi Permata.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Bandung: Alfabeta.
- Hermono, Uly. 2014. *Gusti Noeroel: Streven Naar Geluk (Mengejar Kebahagiaan)*. Jakarta: PT Kompas Nusantara.
- Jayanti, Tri, Agus Nuryanti, dan Hari Bakti Mardikantoro. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP". *Jurnal Seloka*. Vol. 4, No. 2, halaman 65-71. <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses 7 April 2016.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bahasa Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkerienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sasongko, Setiawan G. 2012. *Menyelematkan Sejarah Hidup*. Klaten: Pustaka Wasilah.
- Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?". *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun I*. No. 1, halaman 47-58. <http://uny.ac.id>. Diakses pada 7 April 2016.